

Article

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI RUANG IGD RUMAH SAKIT : SISTEMATIK REVIEW

Suhadi¹, Sukurni^{2}*

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: sept 18, 2021

Final Revision: october 03, 2021

Available Online: october 16, 2021

KEYWORDS

Emergency Room, Nurse, Work Stress, Hospital

CORRESPONDENCE

E-mail: sukurni@gmail.com

A B S T R A C T

Nursing is naturally a stressful job. Stress on nurses can lead to depression, isolation from patients, absenteeism and a decrease in their qualifications. The purpose of this study was to review factors related to work stress on nurses who work in hospitals. This type of research includes observational analytic using a cross sectional study with a sample size of 26 to 106 respondents. The dominant research results in the collected articles concluded that factors related to nurse work stress such as working conditions, coping mechanisms, work violence, physical workload, and mental workload. The results of this article review can be used as reference material for the hospital in improving services by preventing work stress on nurses

I. INTRODUCTION

Stres kerja dapat didefinisikan sebagai respons emosional dan fisik yang negatif dan terjadi ketika persyaratan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya, atau kebutuhan karyawan (Bhatti et al., 2016). Dengan kata lain, dapat diartikan sebagai interaksi antara lingkungan kerja dan karakteristik karyawan, persyaratan pekerjaan tambahan dan tekanan-tekanan yang membuat orang tersebut menjadi lumpuh dalam melakukan tugasnya (Härenstam & Group, 2005)

Stres kerja yang berlebihan telah dikaitkan dengan peningkatan risiko kesehatan fisik dan mental, dan penurunan kemampuan kerja dan kualitas hidup karyawan (Le Blanc et al., 2008; Preckel et al., 2005). Faktor risiko yang diyakini menjadi penyebab stress kerja seperti karakteristik demografis misalnya usia, status perkawinan dan pendidikan (Lee & Wang, 2002; Lu et al., 2007), situasi kerja [mis. kerumitan pekerjaan, waktu kerja, shift kerja, perilaku pasien (Rafiq, R.S, 2015; Umberson et al., 2005), peran pekerjaan [misalnya beban kerja, tanggung jawab pribadi, konflik peran (Hsu et al., 2007) dan sumber daya pribadi [mis. dukungan sosial dan koping rasional (Lambert et al., 2004).

Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 1992 menyatakan bahwa stress kerja adalah penyakit abad ke-20 dan selanjutnya, PBB menyatakan pula bahwa stress kerja ibarat wabah (Nurul, 2019). Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), memperkirakan kerugian akibat stress kerja, sekitar 1% - 3,5% dari produksi kotor nasional. Dalam penelitian yang berbeda menjadi jelas bahwa sekitar 30% tenaga kerja di negara maju mengalami gangguan stress kerja (Rahma Dwi Izzati & Yuwono,

2019).

Stres kerja merupakan salah satu faktor utama yang dapat menurunkan produktivitas organisasi dan mengembangkan efisiensi komplikasi fisik dan psikologis. Saat ini, stress yang disebabkan oleh pekerjaan di antara orang-orang biasa, ahli kesehatan dan pendidikan dan orang lain yang bertanggung jawab untuk membantu dan membantu orang (termasuk perawat) sangat umum dan menjadi masalah utama (Fitria, 2017). Orang yang berkecimpung dalam profesi kesehatan, karena bertanggung jawab atas kesehatan orang lain, telah menjadi sumber stress bagi tenaga kesehatan (Koinis et al., 2015)

Keperawatan adalah salah satu profesi yang menimbulkan stress. Faktor stress dalam pekerjaan ini telah memengaruhi perawat secara serius (Najimi et al., 2012). Sehubungan dengan hal ini, Food and Drug Administration (FDA) setelah mempelajari tentang gangguan kesehatan dalam pekerjaan yang menimbulkan stress telah menyatakan bahwa di antara 130 pekerjaan yang menjadi sampel, pekerjaan sebagai perawat berada pada urutan ke-27 yakni berkunjung ke dokter untuk memeriksakan kesehatan mental. Bagi perawat dan organisasinya, stress kerja sangat mahal dan efek sampingnya menjadi jelas berupa kelelahan, perilaku kasar, kecemasan, peningkatan tekanan darah, kurang percaya diri, kurangnya kepuasan kerja, penurunan efisiensi (Koinis et al., 2015). Menurut penelitian, stress pada perawat dapat menyebabkan depresi, isolasi dari pasien, ketidakhadiran dan penurunan kualifikasi (Najimi et al., 2012).

Telah banyak referensi disebutkan penyebab stress kerja; Bailey menyebutkan beban kerja, kepedulian

terhadap pasien, interpersonal dengan rekan kerja, pengetahuan, keterampilan dan tugas perawat dan kebijakan sebagai pemicu stres bagi perawat (Urbanetto et al., 2013). Studi lain menyebutkan beban kerja, peran dan layanan di unit dengan beban kerja tinggi sebagai sumber stres kerja pada perawat (Najimi et al., 2012). Selain itu, Copper dan Sutherland telah menyebutkan bahwa hubungan dengan manajer dan rekan kerja, kebisingan, cahaya dan lingkungan kerja sebagai faktor risiko stres kerja perawat dan profesional kesehatan lainnya (Jennings, 2008).

Dengan mempertimbangkan pentingnya menjaga perawat sebagai manusia di garda pertama di Rumah Sakit dan ahli kesehatan yang menyediakan dan menjaga kesehatan masyarakat di tingkat kedua, faktor stres yang tak terhindarkan dalam keperawatan dan perlunya mencegah efek psikologis dan perilaku stres, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor stres pada perawat melalui kajian systematic literature review.

II. METHODS

Tipe Studi

Penulisan systematic literature review ini berdasarkan pada artikel/jurnal penelitian dengan menggunakan desain cross sectional study.

Tipe Outcome

Outcome yang diukur yaitu faktor yang berhubungan dengan stress kerja perawat khusus di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Metode Pencarian yang Digunakan

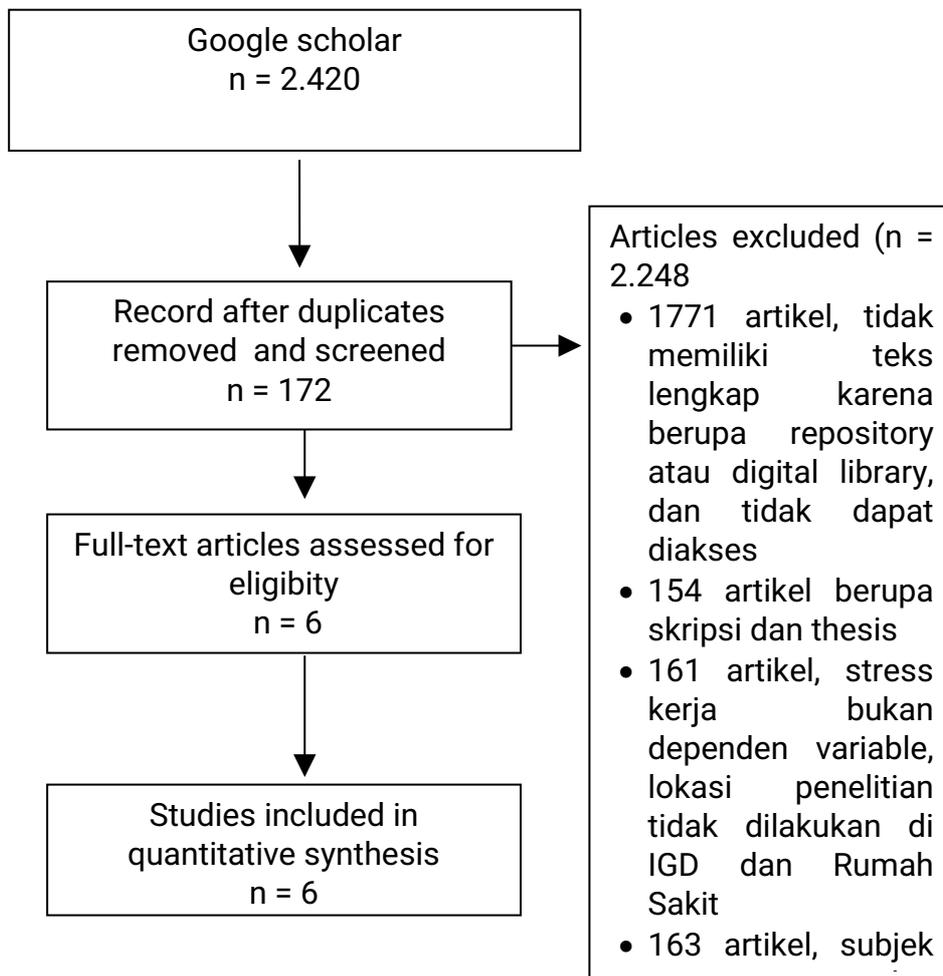
Data base yang dilibatkan adalah Google scholar digunakan sebagai

sumber utama pencarian data dalam penulisan penelitian ini. Pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci : "stress kerja, perawat, IGD, Rumah Sakit. Literatur/artikel yang diakses merupakan terbitan dalam bahasa indonesia. Dilakukan penyaringan dalam mengambil bahan literatur yang dianggap sesuai dan relevan dengan judul yang di teliti. Literatur yang diambil adalah terbitan periode antara tahun 2010-2021.

Hasil Pencarian Literatur

Hasil pencarian literatur telah ditemukan banyak literatur dari jurnal-jurnal Nasional dan berbahasa Indonesia yakni sebanyak 2.420. Setelah dilakukan duplikasi dan penapisan, ditemukan sebanyak 1.771 artikel yang tidak memiliki teks lengkap karena berupa repository atau digital library, dan tidak dapat diakses, ada 154 artikel berupa skripsi dan thesis, kemudian beberapa artikel di eksclude karena keluar dari lingkup review seperti 161 artikel dimana stress kerja bukan dependen variable, lokasi penelitian tidak dilakukan di IGD dan Rumah Sakit. Kemudian ada 163 artikel, subjek atau responden penelitian bukan perawat. Sehingga setelah disaring dan dinyatakan layak tersisa 6 artikel.

III. RESULTS



PRISMA Flow Diagram Pencarian Artikel

Tabel Ekstraksi

No	Referensi	Desain Penelitian	Jumlah sampel	Lokasi penelitian	Hasil
1	Lumingkewas, M., et al (2015)	Cross sectional	31	Ruangan Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.	terdapat hubungan yang sangat nyata antara Kondisi Kerja Dengan Stres Kerja Perawat ($p=0.001$).
2	Martyastuti, N.E., et al (2019)	cross-sectional approach	45	Intensive Care Unit and Emergency Departments	This showed that nurses who have a heavy workload that is not comparable to the duties of nurses with the average number of patients, the number of types of work that must be done. If this is not managed properly, it will cause increased stress.
3	Damopoli, R.F, et al (2019)	cross sectional	105	UGD dan ICU pada 4 rumah sakit, yaitu RSUD Bitung, RS Budi Mulia Bitung, RS Hermana Lembean, RS Maria W Maramis Airmadidi	terdapat hubungan bermakna antara semua kekerasan kerja meliputi kekerasan fisik, verbal, bullying, pelecehan, pelecehan seksual, dan ancaman dengan stres kerja.
4	Mulyani, Y., et al (2017)	cross sectional	62	IGD dan ICU di RSUD Ulin Banjarmasin	there is a relationship between coping mechanism with working stress of emergency and critical

					nurses in Ulin Banjarmasin Hospital. It is known that most respondents who have maladaptive coping will tend to experience more severe stress
5	Haryanti et al (2013)	Cross Sectional	29	IGD RSUD Kabupaten Semarang	Hasil penelitian didapatkan beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%). Stres kerja perawat sebagian besar adalah stres sedang sebanyak 24 responden (82,8%). Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di RSUD Kabupaten Semarang, p value 0,000 (α : 0,05)
6	Kasmarani, M.K.(2012)	cross sectional	26	IGD RSUD Cianjur	Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan beban kerja fisik ($p=0,322$) dan ada pengaruh beban kerja mental ($p=0,048$) terhadap stres kerja perawat

III. DISCUSSIONS

Berdasarkan hasil penelusuran literature didapatkan sebanyak 6 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel yang terpilih tersebut lalu dikelompokkan berdasarkan cakupan bahasanya sehingga ditemukan beberapa artikel fokus pada factor risiko

stress kerja perawat di IGD Rumah Sakit, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kondisi kerja

Kondisi kerja adalah serangkaian kondisi atau keadaan lingkungan kerja dari satu

perusahaan yang menjadi tempat bekerja dari pada karyawan yang bekerja di lingkungan tersebut dan yang dimaksud disini adalah kondisi kerja yang baik yaitu nyaman dan mendukung pekerja untuk dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Hal-hal tersebut meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan kerja karyawan yang dapat memengaruhi kinerja serta keselamatan dan keamanan kerja, temperature, kelembapan ventilasi, penerangan, kebersihan, dan lain-lain.

Dalam menjalankan tugas dan profesinya perawat rentan terhadap stress. Karena ada beberapa faktor antara lain perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien, rekan kerja sejawat, hubungan dengan dokter jaga dan peraturan-peraturan di tempat kerja serta kondisi kerja yang terkadang dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan emosionalnya hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi stress kerja perawat (Almasitoh, 2011).

Penelitian Lumingkewas, M., et al (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat nyata antara Kondisi Kerja Dengan Stres Kerja Perawat ($p=0.001$). Berdasarkan hasil penelitian, maka Kesimpulan bahwa Kondisi Kerja berada pada kategori nyaman sebanyak 22 (71%) responden, dan Stres Kerja yang sebagian besar termasuk dalam kategori Ringan yaitu 25 (80.6 %) responden (Lumingkewas et al., 2015)

2. Kekerasan kerja

Tindakan kekerasan terhadap perawat dilakukan oleh pasien atau client, keluarga atau kerabat pasien,

dan sesama pekerja (Schablon et al., 2018). Kekerasan di tempat kerja sebagai penggunaan kekuatan baik fisik atau non-fisik terhadap orang atau kelompok lain yang dapat membahayakan korban secara fisik, mental, spiritual, seksual, moral, atau secara social (Li et al., 2018).

Penelitian Damopoli (2019) menyatakan bahwa jenis kekerasan yang paling banyak dialami oleh reponden adalah kekerasan verbal yaitu sebanyak 54,3%, kemudian berturut-turut yaitu bullying sebanyak 28,6%, kekerasan fisik dan ancaman masing-masing 19%, pelecehan seksual 11,4% dan pelecehan sebanyak 8,6%. Berdasarkan hasil penelitian pelaku kekerasan yang paling banyak dilakukan oleh keluarga pasien 63,5%. Hasil penelitian mengenai hubungan antara masing-masing kekerasan kerja dengan stres kerja diperoleh terdapat hubungan bermakna antara semua kekerasan kerja meliputi kekerasan fisik, verbal, bullying, pelecehan, pelecehan seksual, dan ancaman dengan stres kerja (Damopoli et al., 2019)

Beberapa penelitian yang mendukung kekerasan verbal sebagai variabel yang dominan dan berhubungan terhadap kejadian stres kerja diantaranya hasil penelitian yang dilakukan Arnetz (2018) melaporkan kemungkinan kekerasan verbal meningkatkan stres kerja yang lebih tinggi (OR 1,02, $p < 0,001$) (Arnetz et al., 2018).

3. Mekanisme koping

Mekanisme koping merupakan proses yang dilalui individu dalam menyesuaikan situasi dalam yang penuh stres (Rasman, 2004). Ketika perawat dihadapi oleh tuntutan-tuntutan pekerjaan yang menjadi

sumber stressor dan menimbulkan rasa tertekan, maka perawat tersebut akan melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya untuk menyelesaikan masalah tersebut (Ambarwati & LATARUVA, 2014; Rangki, 2019).

Hasil penelitian Mulyani et al (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara mekanisme koping dengan stres kerja perawat gawat darurat dan kritis di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Ini diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami maladaptive coping akan cenderung mengalami stres yang lebih parah

4. Beban kerja fisik

Kualitas pelayanan keperawatan tidak terlepas dari peran klasifikasi pasien diruang rawat inap, karena dengan klasifikasi tersebut pasien merasa lebih dihargai sesuai haknya dan dapat diketahui bagaimana kondisi dan beban kerja perawat di masing-masing ruang rawatan. Kondisi dan beban kerja di instalasi gawat darurat (IGD) perlu diketahui agar dapat ditentukan kebutuhan kuantitas dan kualitas tenaga perawat yang diperlukan dalam ruang IGD sehingga tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai yang akhirnya menyebabkan stres kerja (Hakman et al., 2021; Runtu et al., 2018).

Penelitian Haryanti, et al (2013) menyatakan bahwa beban kerja tinggi pada perawat di RSUD Kabupaten Semarang terjadi karena belum ada tenaga khusus yang melakukan tindakan non keperawatan seperti membersihkan ruangan seperti membereskan sampah habis pakai, membersihkan instrumen medis, jumlah tenaga non

medis yang bertugas mengantarkan pasien ke ruangan juga masih terbatas jumlahnya. Selain itu jumlah tenaga perawat di IGD masih belum seimbang dengan jumlah kunjungan pasien yang ada (Aini & Purwaningsih, 2013; Alifariki, 2019).

Beban kerja perawat IGD adalah keadaan dimana perawat dihadapkan pada tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan selama bertugas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijono (2003) bahwa beban kerja perawat adalah menyelamatkan kehidupan dan mencegah kecacatan sehingga pasien dapat hidup

5. Beban kerja mental

Hasil ini sejalan dengan penelitian Prihartini (2007). Pada penelitian tersebut, di dapatkan hasil adanya hubungan beban kerja di tempat kerja dengan kelelahan kerja, artinya semakin berat beban kerja di tempat kerja maka semakin tinggi tingkat kelelahan kerja. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kelelahan kerja adalah faktor utama penyebab stres kerja, namun terdapat juga faktor lain sebagai penyebab stres kerja, yaitu faktor tempat bekerja, jenis pekerjaan serta beban mental (Prihatini, 2007).

Penelitian Kasmarani (2012) menyatakan bahwa beban kerja mental perawat IGD RSUD Cianjur dapat berupa terdapatnya berbagai jenis pasien dan penyakit, tekanan waktu dalam membuat keputusan yang cepat dan tepat untuk melakukan tindakan terhadap pasien serta harus menghadapi keluarga pasien yang panic (Kasmarani, 2012).

IV. CONCLUSIONS

pegawai terutama perawat di IGD dipindahkan ke ruang rawat inap.

Stress kerja perawat berhubungan dengan kondisi kerja, kekerasan kerja, mekanisme coping, beban kerja fisik, dan beban kerja mental. Oleh karena itu, bagi pihak rumah sakit agar melakukan upaya pencegahan dengan cara rolling

REFERENCES

- Aini, F., & Purwaningsih, P. (2013). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1).
- Alifariki, L. A. (2019). Hubungan Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Ruang Rawat Inap Rsd Kota Kenda. *Malahayati Nursing Journal*, 1(2), 148–159.
- Almasitoh, U. H. (2011). Stres kerja ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada perawat. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 8(1).
- Ambarwati, D., & LATARUVA, E. (2014). *Pengaruh beban kerja terhadap stres perawat igd dengan dukungan sosial sebagai variabel moderating (studi pada RSUP Dr. Kariadi Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Arnetz, J., Hamblin, L. E., Sudan, S., & Arnetz, B. (2018). Organizational determinants of workplace violence against hospital workers. *Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 60(8), 693.
- Bhatti, M. H., Bhatti, M. H., Akram, M. U., Hashim, M., & Akram, Z. (2016). Relationship between job stress and organizational commitment: An empirical study of banking sector. *Journal of Business Management and Economics*, 7(1), 29–37.
- Damopoli, R. F., Manampiring, A. E., & Doda, D. V. (2019). Hubungan Kekerasan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Unit Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Rumah Sakit Di Kota Bitung Dan Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS*, 8(3).
- Fitria, N. J. (2017). *HUBUNGAN FAKTOR INTRINSIK PEKERJAAN TERHADAP TINGKAT STRES KERJA PADA GURU SD NEGERI 02 JOMBANG CIPUTAT TAHUN 2017*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Hakman, H., Suhadi, S., & Yuniar, N. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 47–54.
- Härenstam, A., & Group, M. O. A. R. (2005). Different development trends in working life and increasing occupational stress require new work environment strategies. *Work*, 24(3), 261–277.
- Hsu, H.-C., Kung, Y.-W., Huang, H.-C., Ho, P.-Y., Lin, Y.-Y., & Chen, W.-S. (2007). Work stress among nursing home care attendants in Taiwan: A questionnaire survey. *International Journal of Nursing Studies*, 44(5), 736–746.
- Jennings, B. M. (2008). Work stress and burnout among nurses: Role of the work

environment and working conditions. *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses*.

- Kasmarani, M. K. (2012). Pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18807.
- Koinis, A., Giannou, V., Drantaki, V., Angelaina, S., Stratou, E., & Saridi, M. (2015). The impact of healthcare workers job environment on their mental-emotional health. Coping strategies: the case of a local general hospital. *Health Psychology Research*, 3(1).
- Lambert, V. A., Lambert, C. E., & Ito, M. (2004). Workplace stressors, ways of coping and demographic characteristics as predictors of physical and mental health of Japanese hospital nurses. *International Journal of Nursing Studies*, 41(1), 85–97.
- Le Blanc, P. M., de Jonge, J., & Schaufeli, W. B. (2008). Job stress and occupational health. In *An introduction to work and organizational psychology: a European perspective, 2nd edition* (pp. 148–177). Wiley-Blackwell.
- Lee, I., & Wang, H.-H. (2002). Perceived occupational stress and related factors in public health nurses. *The Journal of Nursing Research: JNR*, 10(4), 253–260.
- Li, P., Xing, K., Qiao, H., Fang, H., Ma, H., Jiao, M., Hao, Y., Li, Y., Liang, L., & Gao, L. (2018). Psychological violence against general practitioners and nurses in Chinese township hospitals: incidence and implications. *Health and Quality of Life Outcomes*, 16(1), 1–10.
- Lu, K.-Y., Chang, L.-C., & Wu, H.-L. (2007). Relationships between professional commitment, job satisfaction, and work stress in public health nurses in Taiwan. *Journal of Professional Nursing*, 23(2), 110–116.
- Lumingkewas, M., Warouw, H., & Hamel, R. (2015). Hubungan Kondisi Kerja dengan Stres Kerja Perawat Diruangan Intasalisasi Gawat Darurat Medik RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(3).
- Najimi, A., Goudarzi, A. M., & Sharifirad, G. (2012). Causes of job stress in nurses: A cross-sectional study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 17(4), 301.
- Nurul, R. (2019). *HUBUNGAN INTENSITAS KEBISINGAN, BEBAN KERJA DAN MASA KERJA DENGAN TERJADINYA STRES KERJA PADA KARYAWAN PT. INTI VULKATAMA PADA TAHUN 2019*. Universitas Andalas.
- Preckel, D., Von Känel, R., Kudielka, B. M., & Fischer, J. E. (2005). Overcommitment to work is associated with vital exhaustion. *International Archives of Occupational and Environmental Health*, 78(2), 117–122.
- Prihatini, L. D. (2007). Analisis hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat di tiap ruang rawat inap rsud sidikalang. *Unpublished Master's Thesis*). *Masters Program in Public Health Sciences, Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Rafiq, R.S, P. A. (2015). TEACHERS'ROLE AND STRESS RELATIONSHIP: A Review. *International Journal of Human Resource & Industrial Research*, 2(3), 8–17.
- Rahma Dwi Izzati, A., & Yuwono, S. (2019). *Stres Kerja Pada Pekerja Rumah Tangga (PRT) Usia Dewasa Awal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rangki, L. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat stres kerja perawat di ICU dan IGD RSUD kota Kendari. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 19(3).
- Rasman. (2004). *Stres, Koping Dan Adaptasi Teori Dan Pohon Masalah Keperawatan*. CV. Sagung seto.

- Runtu, V. V, Pondaag, L., & Hamel, R. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Schablon, A., Wendeler, D., Kozak, A., Nienhaus, A., & Steinke, S. (2018). Prevalence and consequences of aggression and violence towards nursing and care staff in Germany—A survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(6), 1274.
- Umberson, D., Williams, K., Powers, D. A., Liu, H., & Needham, B. (2005). Stress in childhood and adulthood: Effects on marital quality over time. *Journal of Marriage and Family*, 67(5), 1332–1347.
- Urbanetto, J. de S., Magalhães, M. C. C., Maciel, V. O., SantAnna, V. M., Gustavo, A. da S., Poli-de-Figueiredo, C. E., & Magnago, T. S. B. de S. (2013). Work-related stress according to the demand-control model and minor psychic disorders in nursing workers. *Revista Da Escola de Enfermagem Da USP*, 47(5), 1180–1186.